

**PENGUASAAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MURTIGADING BANTUL**

Sudaresti, Yoyon Suryono  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta  
[kepin\\_marley@yahoo.com](mailto:kepin_marley@yahoo.com), [yoyonsuryono@yahoo.com](mailto:yoyonsuryono@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi penguasaan keterampilan, (2) kontribusi motivasi, dan (3) kontribusi penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok usaha kecil dan menengah Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden, Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden Bantul. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup berbentuk skala. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok usaha kecil dan menengah Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden, Bantul. Besarnya kontribusi penguasaan keterampilan dan motivasi kerja sebesar 30,4% dan 22,6% dan kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden, Bantul sebesar 48,3%.

**Kata Kunci:** Penguasaan keterampilan, motivasi kerja, tingkat pendapatan

***MASTERY SKILLS AND MOTIVATION TO WORK ON THE LEVEL OF INCOME  
HOUSEWIFE IN THE VILLAGE MURTIGADING BANTUL***

***Abstract***

*This study aims to determine: (1) contribution mastery of skills, (2) the contribution of motivation, and (3) the contribution of the mastery of the skills and motivation to work on the level of income trainee housewife hyacinth small and medium enterprises in the village Lutfi Craft Murtigading Plate II , Sanden, Bantul. This study uses a quantitative approach is correlational. The study population was a housewife trainee hyacinth UKM Lutfi Craft Village Murtigading Plate II, Sanden, Bantul. Collecting data using closed-form questionnaire scale. Data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The results showed that there is a positive and significant contribution to the mastery of the skills and motivation to work on the level of income trainee housewife hyacinth small and medium enterprises in the village Lutfi Craft Murtigading Plate II, Sanden, Bantul. The amount of the contribution of the mastery of skills and motivation of 30,4% and 22,6%, and both variables together to contribute to the household income levels mother trainee hyacinth UKM Lutfi Craft Village Murtigading Plate II Sanden, Bantul by 48,3%.*

**Key words:** *mastery skills, work motivation, income level*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan peningkatan penguasaan keterampilan pada masa sekarang semakin dirasakan penting seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin beragam. Akibatnya persaingan tenaga kerja semakin ketat, maka perlu penguasaan keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang pada sasarnya. Keberhasilan dari suatu program pelatihan tidak hanya dilihat dari proses pelaksanaannya, dapat dilihat dari keberhasilan program pelatihan.

Nadler (1986, p.73) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Dengan memiliki penguasaan keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaan maka mereka akan siap bekerja karena telah memiliki penguasaan keterampilan. Jika motivasi kerja yang dimiliki mengarah kepada kinerja yang baik maka akan mengarah kepada imbalan yang sesuai.

Keberhasilan pelatihan tercermin pada peningkatan penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan supaya dapat mempergunakannya untuk bekerja guna meningkatkan tingkat pendapatan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan diantaranya tersedia peserta pelatihan, tutor, sarana prasarana, dan program belajar harus tersedia dengan baik. Penguasaan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dapat menjadi bekal peserta didik untuk mendapatkan motivasi kerja. Dengan penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta didik akan dapat berkompetisi dalam dunia kerja. Motivasi kerja yang dimiliki oleh peserta didik akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka dengan ditandai adanya tingkat pendapatan yang dimiliki.

Keberhasilan program pelatihan yang dilihat dari hasil yang diperoleh oleh para lulusannya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Mangkuprawira, 2001, p. 45 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pelatihan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar dapat bermanfaat bagi peserta dan dapat mencapai tujuan secara optimal, hendaknya

penyelenggaraannya mengikuti asas-asas pelatihan yang meliputi: (1) perbedaan individu (*individual differences*), (2) pengaruh dengan analisis motivasi kerja (*relation to job analysis*), (3) motivasi (*motivation*), (4) partisipasi aktif (*active participation*), (5) seleksi peserta pelatihan (*selection of trainees*), (6) seleksi instruktur (*selection of trainers*), dan lain-lain.

Pada dasarnya tujuan pelatihan ingin memberikan sumber daya manusia (SDM) untuk terampil, terdidik, dan terlatih secara profesional dalam mendapatkan motivasi kerja. Menurut Tracey, William R (2010, p.10) mengemukakan: "*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*" (Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih).

Keberhasilan pelatihan tercermin pada peningkatan penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan supaya dapat mempergunakannya untuk bekerja guna meningkatkan tingkat pendapatannya. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan diantaranya tersedia peserta pelatihan, tutor, sarana prasarana, dan program belajar harus tersedia dengan baik. Penguasaan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dapat menjadi bekal peserta didik untuk mendapatkan motivasi kerja. Dengan penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta didik akan dapat berkompetisi dalam dunia kerja. Motivasi kerja yang dimiliki oleh peserta didik akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka dengan ditandai adanya tingkat pendapatan yang dimiliki.

Aspek penting dalam penyelenggaraan pelatihan adalah mengenai masukan (*input*) dari pelatihan tersebut. Pada kenyataan dilapangan, dalam penyelenggaraan pelatihan secara umum kurang memperhatikan kualitas masukan (*input*) pelatihan secara menyeluruh. Masukan pelatihan antara lain terdiri dari beberapa komponen penting seperti karakteristik peserta pelatihan, kondisi instruktur yang ada dalam lembaga pelatihan, dan ketersediaan dukungan sarana prasarana pelatihan.

Hamalik (2007, p.137) secara khusus menyatakan bahwa keberhasilan pasca program pelatihan dapat dilihat dari dukungan

fasilitas pelatihan yang ada, kualitas peserta dan instruktur, proses serta lingkungan organisasinya yang meliputi iklim, suasana pengaruh ketenagaan, sikap kepemimpinan, dan dukungan moral bagi peserta pasca pelatihan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Luthfi Craft merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan yang berada di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Keberadaan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul menjadi bagian penting dalam upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran dengan menyiapkan lulusan pelatihan sebagai tenaga kerja yang kompeten, mandiri dan berpenguasaan keterampilan.

Berdasarkan data dari UKM Luthfi Craft pada bulan april tahun 2013, jumlah peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan berjumlah 208 orang dengan rincian sebagai berikut: tahun 2007-2008 berjumlah 35 orang, tahun 2008-2009 berjumlah 37 orang, tahun 2009-2010 berjumlah 36 orang, tahun 2010-2011 berjumlah 34 orang, tahun 2011-2012 berjumlah 28 orang, tahun 2012-2013 berjumlah 38 orang. Dari 208 orang yang mengikuti pelatihan, keberhasilan yang diinginkan yaitu para peserta pada pasca mengikuti pelatihan diharapkan dapat memiliki penguasaan keterampilan dan memiliki motivasi kerja. Dari tingkat pendidikannya diketahui 18 orang tidak sekolah, 64 orang tidak tamat sekolah dasar (SD), 81 orang tamat sekolah menengah pertama (SMP), 45 orang tamatan sekolah menengah pertama (SMA). Sedangkan dari pekerjaan yang dimiliki ibu rumah tangga sebelum pelatihan sebanyak 79 orang tidak bekerja, 38 orang bekerja di sawah membantu suami, dan 27 orang bekerja dipasar sebagai pedagang dan buruh panggul dan 64 bekerja sebagai buruh serabutan. Dengan pelatihan yang diselenggarakan UKM Luthfi Craft terdapat 208 ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan dari tahun 2007 – 2013. Penguasaan keterampilan yang diberikan oleh UKM Luthfi Craft adalah penguasaan keterampilan menganyam dari bahan eceng gondok. Hasil dari penguasaan keterampilan menganyam berupa furniture

seperti vas bunga, meja, tempat sampah, tempat pakaian, kursi dan lain-lain.

Dari hasil prasarvei yang dilakukan dari segi pelaksanaan pelatihan adalah adanya peserta pelatihan yang kurang berpartisipasi dalam proses pelatihan, hal ini terlihat dari beberapa peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pelatihan, dengan demikian hasil yang akan diperoleh peserta didik tidak akan maksimal, hal ini akan berpengaruh pada penguasaan keterampilan yang akan dimiliki yang nantinya akan berpengaruh dengan motivasi kerja yang didapat oleh peserta pelatihan dan terbatasnya tutor dalam memberikan pelatihan.

Dari segi latar belakang pendidikan, pendidikan peserta pelatihan masih rendah, hal ini menyebabkan proses pembelajaran dalam pelatihan tidak berjalan dengan maksimal. Dari segi fasilitas pelatihan mengenai ketersediaan dukungan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga pelatihan masih kurang memadai dan belum sesuai kebutuhan. Dari segi tenaga pelatih terlihat masih minimnya tutor yang ada di UKM Luthfi Craft. Dari segi penguasaan keterampilan pasca pelatihan, penguasaan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga pasca pelatihan tidak dipergunakan dengan baik, hal ini ditandai dari 208 peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan masih terdapat ibu rumah tangga yang belum memiliki motivasi kerja. Dari segi motivasi kerja peserta pelatihan untuk bekerja masih kurang, hal ini ditandai dengan beberapa peserta pelatihan yang hanya dirumah dengan tidak memanfaatkan penguasaan keterampilan yang telah didapatkannya. Apabila semua peserta pelatihan mengikuti proses pelatihan dengan baik, tutor yang memadai dalam memberikan pelatihan maka penguasaan keterampilan nantinya akan didapat oleh peserta pelatihan, dan dengan semangat dan motivasi kerja yang dimiliki ibu rumah tangga maka akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan. Selain itu, diketahui pula bahwa UKM Luthfi Craft belum mengadakan program keberlanjutan pasca pelatihan secara lebih optimal, sehingga kemampuan yang mereka peroleh selama ini

dari program pelatihan belum dirasakan manfaatnya untuk memperoleh pekerjaan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II Sanden Bantul, (2) Kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II Sanden Bantul, (3) Kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II Sanden Bantul.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) apakah ada kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II, Sanden Bantul?, (2) apakah ada kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II, Sanden Bantul?, (3) apakah ada kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II, Sanden Bantul?

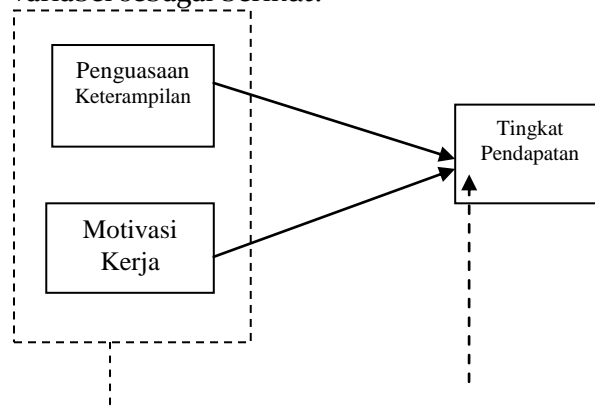
Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di masalah tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II Sanden Bantul terhadap tingkat pendapatan, (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II Sanden Bantul terhadap tingkat

pendapatan, (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading, Piring II, Sanden Bantul terhadap tingkat pendapatan.

### Kerangka Berfikir

Program pelatihan merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengatasi kurangnya keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga. Keberhasilan dari penyelenggaraan program pelatihan tidak hanya dilihat dari prosesnya, yaitu peserta pelatihan dapat menguasai sebuah keterampilan, akan tetapi bagaimana pelatihan keterampilan tersebut dapat dipergunakan untuk bekerja yang tentunya dengan bekerja berharap akan memiliki penghasilan.

Dari uraian teori, berikut ini adalah paradigma penelitian pengaruh antar variabel yang disusun dalam kerangka pemikitan teoritis dalam diagram jalur hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

### Kontribusi Penguasaan Keterampilan terhadap Tingkat Pendapatan

Keterampilan (*skill*) adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Keterampilan atau kemampuan dalam dirinya akan dapat membantu melaksanakan tugas dan pekerjaannya atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan penguasaan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga akan mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun indikator

yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan meliputi: meningkatnya keterampilan dan keterampilan yang dikuasai.

Sebaliknya dengan tidak memahami dan menguasai keterampilan maka ibu rumah tangga dalam pekerjaannya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik, hal ini tentunya akan berpengaruh dengan pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Penguasaan keterampilan yang dimiliki warga belajar/peserta pelatihan menjadi modal penting bagi keberhasilan dalam pekerjaannya. Hal ini sangat penting untuk menunjang pendapatan ibu rumah tangga, dengan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

Gordon (1994, p.55) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette (1976, p.33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Pendapat ini menjelaskan kemampuan individu untuk menjalankan berbagai macam tugas dalam pekerjaan merupakan penilaian sekarang tentang apa yang bisa dikerjakan seseorang. Keseluruhan kemampuan individual pada hakikatnya dibentuk oleh keahlian, yaitu hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik.

Menurut Bandura (1997, p.96) menyatakan bahwa keterampilan atau kemampuan dalam dirinya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Iverson (2001, p.133) menyatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk

mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Secara umum, keterampilan dapat dipahami sebagai perilaku yang dipelajari, bisa diterima secara sosial, yang memungkinkan orang berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang menghasilkan respon positif dan membantu dalam menghindari respon negatif dari orang lain tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan indikator yang digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2006, p.66) yang menyatakan bahwa ukuran keberhasilan program dari sudut pandang keterampilan bisa dilihat dari dua indikator yakni: (1) meningkatnya keterampilan yang dimiliki warga belajar, dan (2) keterampilan yang dikuasai dimanfaatkan untuk merintis usaha. Jadi identifikasi penguasaan keterampilan awal yang dimiliki warga belajar menjadi penting untuk dilakukan, hal ini akan berpengaruh bagi proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki warga belajar/peserta pelatihan menjadi modal penting bagi keberhasilan program pelatihan.

Menurut Winardi (2002, p.44) indikator *skill* meliputi: mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi identifikasi penguasaan keterampilan awal yang dimiliki warga belajar menjadi penting untuk dilakukan, hal ini akan berpengaruh bagi proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki warga belajar/peserta pelatihan menjadi modal penting bagi keberhasilan program pelatihan.

### **Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Tingkat Pendapatan**

Dalam rangka mendapatkan pekerjaan salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan. Bekerja mempunyai tujuan mencapai hasil baik berupa benda, karya

atau uang. Pada manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Faktor-faktor yang dapat menunjang pekerjaan yaitu: volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan, suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang baik. Pekerjaan memiliki peran penting atas tujuan yang hendak kita capai.

Dengan kata lain motivasi bekerja yang terlihat dalam cara seseorang menyikapi pekerjaan, motivasi yang melatarbelakangi seseorang melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan yang dimiliki bukan saja mengharapkan dirinya mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Dengan demikian menurunnya motivasi bekerja dapat mempengaruhi hasil dari bekerja. Oleh sebab itu orang yang memiliki pekerjaan tetapi cenderung tidak memiliki keinginan dan dorongan untuk bekerja akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang nantinya akan diperoleh.

Pada dasarnya sebuah pekerjaan yang dimiliki bukan saja mengharapkan dirinya mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Oleh karena itu motivasi kerja sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga tujuan dapat tercapai. Seseorang dapat bekerja dengan produktivitas tinggi karena dorongan motivasi kerja. Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Motivasi mempersoalkan bagaimana dapat memberikan dorongan kepada pengikutnya atau bawahan, agar dapat bekerja semaksimal mungkin atau bekerja bersungguh-sungguh.

Hasibuan (2006, p.219) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu

organisasi atau lembaga. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang. Jika harapan itu dapat menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan semangat kerjanya. Tetapi sebaliknya jika harapan itu tidak tercapai akibatnya seseorang cenderung menjadi malas.

Berdasarkan berbagai pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja melingkupi beberapa komponen yaitu: (a) kebutuhan, hal ini terjadi bila seseorang individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan, (b) dorongan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan perbuatan atau kegiatan tertentu, (c) tujuan, tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu.

Seseorang yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka akan melakukan pekerjaan tersebut dengan antusias dan penuh semangat, termasuk dalam pencapaian cita-cita yang diinginkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai pendukung suatu perbuatan, sehingga menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan. Motivasi yang tinggi akan membangkitkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih fokus dan lebih intensif dalam proses pengerjaan dan sebaliknya, sehingga tinggi rendahnya motivasi terhadap diri individu mampu membangkitkan seberapa besar keinginan dalam bertindak laku atau cepat lambatnya terhadap suatu pekerjaan.

Motivasi kerja adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan tugas sebagai seseorang. Kekuatan motivasi tenaga kerja untuk bekerja/berkinerja secara langsung tercermin sebagai upayanya seberapa jauh ia bekerja keras. Upaya ini mungkin menghasilkan kinerja yang baik atau sebaliknya, karena ada 2 faktor yang

harus benar jika upaya itu akan diubah menjadi kinerja.

### **Kontribusi Penguasaan Keterampilan dan Motivasi Bekerja terhadap Tingkat Pendapatan**

Seseorang memiliki pekerjaan yang baik jika pelaksanaan kerja didukung oleh kemampuan keterampilan yang baik. Oleh karenanya, penguasaan keterampilan yang memadai dapat digunakan melaksanakan pekerjaannya, tetapi apabila tidak ditunjang oleh motivasi bekerja yang kuat maka kinerja tidak optimal. Dengan memiliki penguasaan keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Jika pekerjaan yang dimiliki mengarah kepada kinerja yang baik maka akan mengarah kepada imbalan yang sesuai, dengan begitu ibu rumah tangga akan merasa puas dan termotivasi untuk berusaha lagi, pekerjaan yang maksimal didorong oleh peluang mendapatkan gaji, hadiah, pengakuan, dan lainnya. Imbalan berupa upah/gaji, merupakan salah satu pendapatan yang dapat dicapai ibu rumah tangga melalui kegiatan bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja dengan baik, akan dapat meningkatkan pendapatan yang selama ini dirasakan masih kurang. Dengan demikian peningkatan pendapatan yang optimal dapat dicapai melalui penguasaan keterampilan dan pekerjaan ibu rumah tangga setelah mengikuti pelatihan.

Seperti halnya dengan ibu rumah tangga di Desa Murtigading, agar kebutuhannya terpenuhi mereka harus bekerja dengan harapan mereka mendapatkan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian pendapatan yang diterima sangat berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja yang tentunya untuk meningkatkan pendapatannya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif, karena mengungkapkan fakta berdasar pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan (Sugiyono, 2013, p.33).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2014. Lokasi penelitian berada di UKM Luthfi Craft yang terletak di Desa Murtigading, Piring II Sanden, Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga peserta pelatihan eceng gondok UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden Bantul sebanyak 131 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket. Uji Validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu deskripsi data penelitian, dan analisis data untuk uji hipotesis penelitian. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

### **Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecenderungan tingkat penda-

patan terdapat 29 ibu rumah tangga (22.1%) dalam kategori tinggi, terdapat 98 ibu rumah tangga (74.1%) dalam kategori sedang, dan terdapat 4 ibu rumah tangga (3.1%) dalam kategori rendah. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Tingkat Pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar respon ibu rumah tangga untuk variabel tingkat pendapatan, serta mengetahui faktor-faktor yang pengaruhnya cukup besar terhadap rendahnya tingkat pendapatan. Berikut ini disajikan tabel hasil olah data mengenai respon peserta pelatihan untuk variabel tingkat pendapatan.

Tabel 1. Respon Ibu Rumah Tangga untuk Variabel Tingkat Pendapatan

No	Resume butir soal (Untuk semua indikator)	No Soal	F	%
1	Saya menyelesaikan motivasi kerja sesuai dengan jam kerja yang diberikan	11	14	10,7%
2	Semakin lama waktu saya bekerja, saya akan mendapatkan upah/gaji yang lebih tinggi	12	32	24,4%
3	Saya bekerja lebih dari 1 tahun	14	32	24,4%

Untuk variabel tingkat pendapatan diketahui bahwa sebanyak 14 ibu rumah tangga (10,7%) menyatakan tidak setuju bahwamenyelesaikan motivasi kerja sesuai dengan jam kerja yang diberikan. Sebanyak 32 ibu rumah tangga (24,4%) menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama waktu saya bekerja, saya akan mendapatkan upah/gaji yang lebih tinggi dan sebanyak 32 ibu rumah tangga (24,4%) menyatakan tidak setuju bahwa motivasi kerja yang dimiliki memiliki kontribusi positif pada penghasilan setelah mengikuti pelatihan.

### Penguasaan Keterampilan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecenderungan penguasaan keterampilan terdapat 39 ibu rumah tangga (29%) yang menilai bahwa penguasaan keterampilan ibu rumah tangga dalam kategori tinggi, terdapat 82 ibu rumah tangga (62.6%) menilai penguasaan keterampilan dalam

kategori sedang, dan 10 ibu rumah tangga (7.6%) dalam kategori rendah. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Penguasaan Keterampilan

Untuk mengetahui seberapa besar respon ibu rumah tangga untuk variabel penguasaan keterampilan, disajikan tabel mengenai respon peserta pelatihan sebagai berikut.



Tabel 2. Respon Ibu Rumah Tangga untuk Variabel Penguasaan keterampilan

No	Resume butir soal (untuk semua indikator)	No soal	f	%
1	Saya mampu menggunakan penguasaan keterampilan yang didapat dari pelatihan	3	18	9,9%
2	Saya memahami materi pelatihan yang telah diberikan	4	45	34,4%
3	Saya menguasai cara menganyam dengan benar.	14	22	16,8%
4	Saya memiliki kemampuan membuat produk kerajinan eceng gondok sesuai dengan keinginan.	19	26	19,8%

Untuk variabel penguasaan keterampilan diketahui bahwa sebanyak 18 ibu rumah tangga (9,9%) menyatakan tidak setuju bahwa memahami materi pelatihan yang telah diberikan. Sebanyak 45 ibu rumah tangga (34,4%) menyatakan tidak setuju bahwa mampu menggunakan penguasaan keterampilan yang didapat dari pelatihan. Sebanyak 22 ibu rumah tangga (16,8%) menyatakan tidak setuju bahwa Saya menguasai cara menganyam dengan benar. dan sebanyak 26 ibu rumah tangga menyatakan tidak setuju bahwa memiliki kemampuan membuat produk kerajinan eceng gondok sesuai dengan keinginan.

### Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecenderungan motivasi kerja terdapat 88 ibu rumah tangga (67,2%) yang menilai bahwa motivasi kerja peserta pelatihan dalam kategori tinggi, terdapat 43 ibu rumah tangga (32,8%) menilai penguasaan keterampilan dalam kategori sedang, dan tidak ada nilai pada ibu rumah tangga dalam

kategori rendah. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar respon ibu rumah tangga untuk variabel motivasi kerja, serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap rendahnya motivasi kerja ibu rumah tangga. Berikut ini disajikan tabel hasil olah data mengenai respon peserta pelatihan untuk variabel motivasi kerja.

Tabel 3. Respon Ibu Rumah Tangga untuk Variabel Motivasi Kerja

No	Resume butir soal (untuk semua indikator)	No soal	F	%
1	Saya merasa perlu bekerja keras karena ingin meningkatkan prestasi dalam bekerja.	5	20	16,0%
2	Saya akan menyelesaikan motivasi kerja untuk kelancaran motivasi kerja saya selanjutnya.	11	21	16,0%
3	Jika telah berhasil melakukan suatu tugas yang berat, saya merasa tertantang untuk melakukan tugas yang lebih berat lagi.	33	6	4,6%
4	Saya selalu berusaha menciptakan produk baru.	37	12	9,2%

Untuk variabel motivasi kerja diketahui bahwa sebanyak 21 ibu rumah tangga (16,0%) menyatakan bahwa tidak merasa perlu bekerja keras karena ingin meningkat-

kan prestasi dalam bekerja. Sebanyak 20 ibu rumah tangga (15,3%) menyatakan bahwa tidak akan menyelesaikan motivasi kerja untuk kelancaran motivasi kerja selanjutnya.

Sebanyak 6 ibu rumah tangga (4,6%) menyatakan tidak setuju jika telah berhasil melakukan suatu tugas yang berat, saya merasa tertantang untuk melakukan tugas yang lebih berat lagi. Sebanyak 12 ibu rumah tangga (9,2%) menyatakan tidak setuju bahwaselalu berusaha menciptakan produk baru.

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1

Berdasarkan hasil Hasil analisis regresi untuk menguji kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,498 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan dari  $P < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 25.308 + 0,343 X_1$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan apabila nilai X naik sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan naik sebesar 0,343 satuan. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,343, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan keterampilan berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan artinya semakin baik penguasaan keterampilan semakin baik pula tingkat pendapatan. Hasil uji  $R^2$  pada analisis ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,304 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan adalah sebesar 30,4 %.

#### Hipotesis 2

Berdasarkan hasil penelitian Hasil analisis regresi untuk menguji kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,139 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan dari  $P < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berkontribusi positif dan signifikan signifikan terhadap tingkat penda-

patan. Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17.579 + 0,226 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan apabila nilai X naik sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan naik sebesar 0,475 satuan. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,226, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan artinya semakin baik motivasi kerja semakin baik pula tingkat pendapatan. Hasil uji  $R^2$  pada analisis ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.226 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pengaruh motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan adalah sebesar 22,6%.

#### Hipotesis 3

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi kontribusi penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji dengan regresi linier ganda diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 59.868 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hasil analisis diperoleh dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.695 karena R bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Hasil uji  $R^2$  pada analisis ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.484 hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya kontribusi penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap peningkatan motivasi kerja adalah sebesar 48.3% dan sisanya 51.7% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,915 + 0,318X_1 + 0,182X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa jika nilai  $X_1$  naik sebesar satu satuan, maka nilai  $Y$  juga akan naik sebesar 0,318 satuan dan jika nilai  $X_2$  naik sebesar satu satuan, maka nilai  $Y$  juga akan naik sebesar 0,182 satuan.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap motivasi berprestasi menunjukkan bahwa sumbangan relatif penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan sebesar 58,1%, sedangkan sumbangan efektif adalah sebesar 28,1%, dan variabel motivasi kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 41,9% dan sumbangan efektif sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian diketahui bahwa variabel penguasaan keterampilan mempunyai pengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan dibandingkan dengan motivasi kerja.

## PEMBAHASAN

### Kontribusi Penguasaan Keterampilan Terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel penguasaan keterampilan mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Nilai ini ditunjukkan dari besarnya  $P_{hitung}$   $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap tingkat pendapatan ( $Y$ ), artinya variansi penguasaan keterampilan ibu rumah tangga akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap variansi tingkat pendapatan peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Besarnya kontribusi variabel penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan adalah sebesar 30,4%.

Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,304 menunjukkan bahwa variansi tingkat pendapatan, 30,4% dapat dijelaskan oleh penguasaan keterampilan peserta pelatihan. Dengan demikian perubahan penguasaan

keterampilan peserta pelatihan yang terjadi pada peserta UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul, memberikan kontribusi yang cukup terhadap tingkat pendapatan.

Berdasarkan tabel respon peserta pelatihan untuk variabel penguasaan keterampilan diketahui bahwa kecenderungan terbesar rendahnya penguasaan keterampilan dipengaruhi oleh ibu rumah tangga yang kurang memahami materi pelatihan yang telah diberikan setelah mengikuti pelatihan yaitu 45 ibu rumah tangga (34,4%). Dengan tidak memahami/menguasai penguasaan keterampilan maka ibu rumah tangga dalam motivasi kerja tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu motivasi kerja secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Menurut Bandura (1997, p.96) menyatakan bahwa keterampilan atau kemampuan dalam dirinya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Iverson (2001, p.133) menyatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Indikator *Skill* meliputi: mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi identifikasi penguasaan keterampilan awal yang dimiliki warga belajar menjadi penting untuk dilakukan, hal ini akan berpengaruh bagi proses pembelajaran dan pelatihan penguasaan keterampilan. Penguasaan keterampilan yang dimiliki warga belajar/peserta

ta pelatihan menjadi modal penting bagi keberhasilan program pelatihan.

Keterampilan (*skill*) adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Keterampilan atau kemampuan dalam dirinya akan dapat membantu melaksanakan tugas dan pekerjaannya atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dengan penguasaan keterampilan yang di miliki ibu rumah tangga akan mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan meliputi: meningkatnya keterampilan dan keterampilan yang dikuasai.

Sebaliknya dengan tidak memahami dan menguasai keterampilan maka ibu rumah tangga dalam pekerjaannya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik, hal ini tentunya akan berpengaruh dengan pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Penguasaan keterampilan yang dimiliki warga belajar/peserta pelatihan menjadi modal penting bagi keberhasilan dalam pekerjaannya. Hal ini sangat penting untuk menunjang pendapatan ibu rumah tangga, dengan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

Dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambah nilai  $X_1$  maka semakin bertambah pula nilai  $Y$ . Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin bertambah nilai penguasaan keterampilan peserta pelatihan maka akan semakin bertambah pula nilai tingkat pendapatan. Dengan demikian, semakin bertambah kualitas penguasaan keterampilan maka semakin meningkat atau bertambah tinggi tingkat pendapatan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pipit Dewi Susmiyati (2012) berjudul "Evaluasi Program Kursus Wirausaha Desa (KWD) Bidang Pembibitan Albasis dan Tanaman Buah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purworejo Jawa Tengah" menyimpulkan bahwa Program KWD pembibitan Albasis dan tanaman buah merupakan salah satu bentuk

layanan pendidikan non formal pada program kursus yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat yang belum memiliki keterampilan dan tidak mempunyai pekerjaan. Penyelenggaraan KWD pembibitan dan tanaman buah dirancang untuk memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha mandiri dalam meningkatkan taraf hidup. Pada penyelenggaraan program KWD pembibitan Albasis dan tanaman buah di SKB Purworejo dikatakan berhasil. Hal ini ditandai dengan data angket memiliki rata-rata menunjukkan kategori baik. Selain itu juga dokumentasi yang memperlihatkan hasil pembibitan warga belajar pasca mengikuti program.

#### **Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Dengan nilai  $P_{hitung} 0,000 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap tingkat pendapatan ( $Y$ ). Artinya variabel motivasi kerja akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel tingkat pendapatan peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul adalah sebesar 22,6%.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,226 menunjukkan bahwa variansi tingkat pendapatan 22,6% dapat dijelaskan oleh motivasi kerja. Dengan demikian perubahan motivasi kerja yang terjadi pada peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul, memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan.

Dari tabel respon peserta pelatihan untuk variabel motivasi kerja diketahui bahwa kecenderungan terbesar penyebab tingkat pendapatan rendah sebanyak 21 ibu rumah tangga (16,0%) tidak perlu menyelesaikan motivasi kerja untuk kelancaran Motivasi Kerja saya selanjutnya. Hal terse-

but dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan motivasi para peserta pelatihan untuk memiliki dan mengembangkan motivasi kerja.

Menurut Winardi (2007, p.73) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang”.

Bekerja merupakan semua aktivitas yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mewujudkan sesuatu dan dilakukan karena adanya dorongan untuk mewujudkan sesuatu dan dilakukan karena kesengajaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja mempunyai tujuan mencapai hasil baik berupa benda, karya atau pelayanan kepada masyarakat. Pada manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dalam bekerjamerupakan pemberian daya penerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Jika harapan itu dapat menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan semangat kerjanya. Sebaliknya jika harapan itu tidak tercapai akibatnya seseorang cenderung menjadi malas. Jika seseorang tidak memiliki motivasi di dalam Motivasi Kerjanya tentunya akan berpengaruh dengan penghasilan yang akan didapatkannya.

Dalam rangka mendapatkan pekerjaan salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan. Bekerja mempunyai tujuan mencapai hasil baik berupa benda, karya atau uang. Pada manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Faktor-faktor yang dapat menunjang pekerjaan yaitu: volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan, suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang

dengan komunikasi yang baik. Pekerjaan memiliki peran penting atas tujuan yang hendak kita capai.

Dengan kata lain motivasi bekerja yang terlihat dalam cara seseorang menyikapi pekerjaan, motivasi yang melatarbelakangi seseorang melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan yang dimiliki bukan saja mengharapkan dirinya mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Dengan demikian menurunnya motivasi bekerja dapat mempengaruhi hasil dari bekerja. Oleh sebab itu orang yang memiliki pekerjaan tetapi cenderung tidak memiliki keinginan dan dorongan untuk bekerja akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang nantinya akan diperoleh.

Seseorang memiliki pekerjaan yang baik jika pelaksanaan kerja didukung oleh kemampuan keterampilan yang baik. Oleh karenanya, penguasaan keterampilan yang memadai dapat digunakan melaksanakan pekerjaannya, tetapi apabila tidak ditunjang oleh motivasi bekerja yang kuat maka kinerja tidak optimal. Dengan memiliki penguasaan keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Jika pekerjaan yang dimiliki mengarah kepada kinerja yang baik maka akan mengarah kepada imbalan yang sesuai, dengan begitu ibu rumah tangga akan merasa puas dan termotivasi untuk berusaha lagi, pekerjaan yang maksimal didorong oleh peluang mendapatkan gaji, hadiah, pengakuan, dan lainnya. Imbalan berupa upah/gaji, merupakan salah satu pendapatan yang dapat dicapai ibu rumah tangga melalui kegiatan bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja dengan baik, akan dapat meningkatkan pendapatannya yang selama ini dirasakan masih kurang. Dengan demikian peningkatan pendapatan yang optimal dapat dicapai melalui penguasaan keterampilan dan pekerjaan ibu rumah tangga setelah mengikuti pelatihan.

Seperti halnya dengan ibu rumah tangga di Desa Murtigading, agar kebutuhannya terpenuhi mereka harus bekerja dengan harapan mereka mendapatkan pen-

dapatan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian pendapatan yang diterima sangat berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja yang tentunya untuk meningkatkan pendapatannya.

Dengan demikian bahwa motivasi kerja memiliki peran penting atas tujuan yang hendak kita capai. Dengan kata lain semangat kerja yang terlihat dalam cara seseorang menyikapi motivasi kerja, motivasi yang melatar belakangi seseorang melakukan suatu motivasi kerja. Oleh karena itu motivasi kerja sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari motivasi kerja yang kita miliki yaitu dengan memiliki pendapatan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Subekti (2000) dengan judul "Dampak Pelatihan Budidaya Jamur terhadap Peningkatan Kehidupan Masyarakat di Desa Cihanjung Kecamatan Prongpong Kabupaten Bandung", dari penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan budidaya jamur ternyata dapat menumbuhkan kesadaran kebutuhan belajar masyarakat sebagai satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Setelah mengikuti pelatihan budidaya jamur ternyata telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dari peserta pelatihan disamping terpenuhi kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, dan pendidikan mereka juga memiliki tabungan untuk kebutuhan keluarganya. Hasil belajar penelitian budidaya jamur telah memberi dampak terhadap pemerolehan pekerjaan, peningkatan pendapatan keluarga, pengembangan usaha, dan status sosial sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

### **Kontribusi Penguasaan Keterampilan Dan Motivasi Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa variabel penguasaan keterampilan, dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tanggapeserta pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan  $P_{hitung} 0,000 < 0,05$ , artinya berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul. Adapun besarnya kontribusi variabel penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul adalah sebesar 48,3% dengan rincian hasil 28,1% hasil kontribusi penguasaan keterampilan dan 20,3% hasil kontribusi motivasi kerja, sedangkan sisanya 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Besarnya Kontribusi penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan sebesar 48,3%, ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dan motivasi kerja mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Penguasaan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga setelah mengikuti pelatihan akan dapat digunakan ditempat mereka bekerja. Hal ini diperlukan ibu rumah tangga agar siap bekerja, karena dengan penguasaan keterampilan yang rendah maka kesiapan ibu rumah tangga untuk memiliki motivasi kerja juga rendah. Hal ini dikarenakan ketika ibu rumah tangga memiliki penguasaan keterampilan dengan baik maka akan siap untuk bekerja. Penguasaan keterampilan menjadi penting untuk melihat kesiapan seseorang untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat bahwa penguasaan keterampilan dapat memberikan kontribusi dalam dunia kerja. Penguasaan keterampilan yang memadai dapat digunakan melaksanakan motivasi kerja, tetapi apabila tidak ditunjang oleh keinginan kerja yang kuat maka kinerja



tidak optimal dan tentunya akan mempengaruhi pendapatannya. Dengan memiliki penguasaan keterampilan akan membantu individu untuk memahami, memprediksi dan menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan Motivasi Kerjanya, sehingga ketika individu bekerja dalam situasi yang kompleks dimana *skil* diperlukan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Jika motivasi kerja yang dimiliki mengarah kepada kinerja yang baik maka akan mengarah kepada imbalan yang sesuai, dengan begitu Ibu rumah tangga akan merasa puas dan termotivasi untuk berusaha lagi, motivasi kerja yang maksimal didorong oleh peluang mendapatkan gaji, hadiah, pengakuan dan lain-lain dan dengan bekerja yang baik maka akan dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

Mariun (2004, p.102) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hariandja (2002, p.117) yaitu bahwa "pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja". Menurut Wether (Hariandja, 2002, p.202) yaitu "apa yang seorang pekerja terima sebagai imbalan yang diberikannya, baik upah perjam. maupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Dengan demikian tingkat pendapatan yang optimal dapat dicapai melalui peningkatan penguasaan keterampilan dan motivasi kerja peserta pelatihan. Dapat diasumsikan bahwa dengan semakin diberdayakan variabel penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama kearah yang positif maka dapat dipastikan akan memberikan kontribusi yang positif pula bagi tingkat pendapatan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Arief Rizka (2012) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pelatihan Keterampilan Kerja pada Loka Latihan Kerja (LKK) Selong Kabupaten Lombok Timur (studi kasus alumni pelatihan tahun 2011)", Dari penelitian ini ditemukan informasi yang penting bahwa faktor yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan pelatihan keterampilan kerja adalah pada alumni LKK Selong adalah proses pembelajaran, sehingga implikasinya proses pembelajaran dalam pelatihan sangat penting untuk terus ditingkatkan kualitasnya secara terpadu dan dikembangkan dengan penekanan pada prinsip-prinsip andragogi (pembelajaran bagi orang dewasa), yang mengutamakan *learning by doing* dalam kerangka proses partisipatif dan kolaboratif.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian dari Program Kursus Wirausaha Desa (KWD), Program *Life Skills*, dan Loka Latihan Kerja (LKK); sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis data dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 25,308 + 0,343 X_1$ . Kecenderungan variabel penguasaan keterampilan dalam kategori sedang dengan presentase 62,6%. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,304 dan memberikan kontribusi sebesar 30,4%; (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan

motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 21.494 + 0,226X_2$ . Kecenderungan variabel motivasi kerja dalam kategori sedang dengan presentase 71,0%. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,226 dan memberikan kontribusi sebesar 22,6%; (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan antara penguasaan keterampilan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,915 + 0,318 X_1 + 0,182 X_2$ , koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,483 dan memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan sebesar 48,3%.

### Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdapat implikasi sebagai berikut: (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif dan signifikan penguasaan keterampilan terhadap tingkat pendapatan peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul, maka hal ini dapat dijadikan petunjuk bagi para ibu rumah tangga peserta pelatihan agar memiliki motivasi dalam memaksimalkan penguasaan keterampilan yang dimiliki selama mengikuti pelatihan serta menerapkan penguasaan keterampilan yang dimiliki secara efektif untuk menciptakan perubahan motivasi kerja yang lebih baik dengan cara mengembangkan penguasaan keterampilan yang dimiliki; (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif dan signifikan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul, maka hal ini dapat dijadikan petunjuk bagi para peserta pelatihan untuk termotivasi memiliki motivasi kerja dan berusaha mengembangkan usahanya demi meningkatkan peningkatkan pendapatannya; (3) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif dan signifikan

penguasaan keterampilan dan motivasi kerja terhadap tingkat pendapatan ibu rumah tangga peserta UKM Luthfi Craft di desa Murtigading Piring II Sanden Bantul, hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian tingkat pendapatan yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penguasaan keterampilan dan motivasi kerja peserta pelatihan.

### Saran

Bagi Peserta Pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul

Bagi peserta pelatihan UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul maka disarankan untuk: (1) para peserta diharapkan tidak merasa cukup dengan pengetahuan dan penguasaan keterampilan yang ada pada dirinya sehingga perlu terus belajar dengan cara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, sebab ilmu selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan penguasaan keterampilan peserta pelatihan juga dapat ditempuh melalui keaktifan peserta pelatihan dalam mengembangkan penguasaan keterampilan yang dimiliki; (2) para peserta pelatihan hendaknya pandai memotivasi dirinya sendiri untuk terus mengembangkan pengetahuan dan penguasaan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini sangat bermanfaat untuk menunjang kinerjanya, karena dengan kinerja yang baik akan lebih mudah peserta pelatihan untuk mencapai tujuannya secara optimal; (3) para peserta pelatihan hendaknya pandai memotivasi dirinya sendiri untuk terus mengembangkan motivasi kerja yang dimiliki. Hal tersebut dapat ditempuh melalui menciptakan produk-produk baru, menciptakan suasana nyaman dalam bekerja, sarana dan prasarana yang mendukung sehingga dalam bekerja tidak merasa bosan dalam bekerja dan lebih mudah dalam mengembangkan usahanya.

Bagi UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul

Bagi UKM Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II Sanden Bantul maka disarankan untuk: (1) UKM Luthfi Craft



disarankan untuk menyadari bahwa situasi kondusif dalam pelatihan nantinya akan mempengaruhi hasil dari pelatihan yang diharapkan; (2) UKM Luthfi Craft hendaknya lebih peduli terhadap perkembangan penguasaan keterampilan dan pengetahuan para peserta pelatihan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengikuti program pelatihan diberikan; (3) UKM Luthfi Craft hendaknya lebih kreatif dalam memotivasi peserta pelatihan agar berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan, misalnya dengan pemberian reward untuk peserta pelatihan yang aktif sehingga para peserta pelatihan berlomba dalam mencapai penguasaan keterampilan yang maksimal; (4) UKM Luthfi Craft hendaknya memperhatikan aspek sarana dan prasarana. Sehingga pelatihan yang diikuti peserta pelatihan dapat berjalan maksimal; (5) UKM Luthfi Craft hendaknya memperhatikan aspek keberlanjutan program pasca pelatihan secara lebih optimal. Sehingga pendayagunaan kemampuan yang mereka peroleh dari program pelatihan dapat dirasakan manfaat untuk memperoleh pekerjaan.

#### Bagi Dinas Pendidikan

Hendaknya Dinas Pendidikan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas program pelatihan dengan berbagai upaya peningkatan kompetensi penguasaan keterampilan peserta pelatihan. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pengalokasian dana untuk pengembangan sumber daya tutor/instruktur melalui pendidikan, pelatihan dan penelitian secara kontinyu serta untuk mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor penguasaan keterampilan dan motivasi kerja memberikan sumbangan yang positif dan signifikan sebesar 48,4%. hal tersebut berarti masih ada banyak faktor lain yang lebih berhubungan terhadap tingkat pendapatan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Dunnette, Petter F. (1976). *Pengertian keterampilan*. Diakses tanggal 4 April 2014. dari <http://jurnalekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-danpengembangan-sumber-daya-manusia.html>.
- Gordon. (1994). *Organisasi perilaku struktur*. Jilid I. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Managemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen sumber daya manusia: pengadaan, pengembangan, pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan. (2006). Peningkatan daya saing UKM untuk mendukung program PEL. *Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing*. Jakarta: Graha Sucofindo.
- Iverson. (2001). *Landasan teori keterampilan*. Diakses tanggal 3 Juli 2014 dari <http://www.universitas.kristen.petra.html>.
- Mangkuprawira. (2002). *Manajemen sumber daya manusia strategik*. Jakarta: Ghalia.
- Mariun, N.B. (2004). Kontribusi perempuan pada peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: Studi kasus di 4 kabupaten/kota. *Warta Demografi Tahun 34 No. 3*.
- Mulyadi, Deddy. (2006). *Sistem kepemimpinan, budaya organisasi dan manajemen mutu untuk peningkatan kinerja organisasi publik*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Nadler, G. (1986). *Terobosan cara berpikir*. California: Southhern University.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: CV Alfabeta

Tracey, William R. (2010). *Managing training and development system*. New York: Amacom.

Winardi. (2007). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.